

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah – langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis *framing* pada penelitian ini sehingga peneliti dapat dengan cepat menggunakan analisis *framing* pada objek yang akan di teliti. Peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian terdahulu guna menjadi bahan perbandingan atas penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan relevan dan referensi awal menghindari bias terhadap penelitian saat ini.

2.1.1. Analisis Framing Berita Pembunuhan Balita di Apartemen Kalibata City Pada Media Massa Detik.com dan Kumparan.com.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Nurhanami Rusirfah, Hendra Setiawan dari Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Framing Berita Pembunuhan Balita di Apartemen Kalibata City Pada Media Massa Detik.com dan Kumparan.com. Penelitian ini berfokus pada dua berita tentang pembunuhan balita di Apartemen Kalibata City dengan dua media massa berbeda yaitu Detik.com dan Kumparan.com. Peneliti menganalisis kedua berita tersebut dengan menggunakan model teori framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori ini mempunyai empat struktur, yaitu sintaksis, tematik, skrip, dan retorik. Ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil analisis yang ditemukan adalah kedua media tersebut mempunyai sumber yang sama. Selain itu, Hasil lainnya adalah media

Detik.com lebih runtut dan detail dalam memberikan informasi mengenai peristiwa pembunuhan tersebut. Sementara itu, Media Kumparan.com tak hanya menyajikan informasi peristiwa pembunuhan tersebut yang terjadi, namun juga menyoroti pemberitaan tentang tersangka pembunuhan (Rusifah & Setiawan, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tipe penelitian sama-sama menggunakan Tipe Kualitatif-Deskriptif, sedangkan perbedaannya yang pertama adalah pada metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan peneliti menggunakan metode analisis Robert N. Entman sedangkan perbedaan yang kedua pada media *online* yang digunakan untuk melihat teks berita untuk dijadikan objek penelitian peneliti terdahulu menggunakan media *online* Detik.com dan kumparan.Com dan peneliti menggunakan media *online* suara.com dan Tribunnews.com

2.1.2. Konstruksi Pemberitaan Media online Republika.co.id dan Idntimes.com mengenai Isu Ham dan Lgbt di Indonesia: Analisis Framing Pan dan Kosicki Pada Media Online Republika.Co.Id dan Idntimes.Com

Penelitian Terdahulu kedua dilakukan oleh Abdul Kohar Ar-Rizki Tahun 2022 dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul penelitian “Konstruksi Pemberitaan Media *online* Republika.co.id dan Idntimes.com mengenai Isu Ham dan Lgbt di Indonesia: Analisis Framing Pan dan Kosicki Pada Media Online Republika.Co.Id dan Idntimes.Com” Fokus penelitian ini peneliti ingin melihat realitas konstruksi pembingkai media di salah satu media *online* Republika.co.id dan Idntimes.com dalam menyajikan pemberitaan terhadap isu

LGBT dan HAM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Tipe Kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis framing-pan dan Kosicki dan konstruksi realitas sosial dengan menggunakan metode analisis ini sangat cocok untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Hasil analisis tentang pembingkaiian berita mengenai isu LGBT dan HAM pada media online Republika.co.id dan idntimes.com yaitu Framing pemberitaan oleh media online Republika.co.id dilakukan dengan cara pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan beberapa pernyataan narasumber dengan penguatan -penguatan pasal undang-undang dan juga foto yang menguatkan penolakan terhadap legalitas pemberitaan mengenai isu LGBT dalam perspektif HAM di Indonesia. Sedangkan pembingkaiian idntimes.com lebih menekankan pada keberpihakan terhadap gerakan LGBT dalam perspektif HAM. Hal ini tampak pada pemilihan, narasumber dari aktivis LGBT dan diperkuat oleh Ketua Komnas HAM yang menekankan tentang aturan HAM dan hak asasi setiap manusia yang tidak boleh didiskriminasi. Penguatan juga dilakukan idntimes.com dengan pemasangan foto kemerdekaan bagi LGBT dalam pemberitaannya (Abdul Kohar Ar-Rizki, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tipe penelitian sama-sama menggunakan Tipe Kualitatif- Deskriptif dan menggunakan teori konstruksi realitas untuk membahas permasalahan tersebut, sedangkan perbedaannya yang pertama adalah pada metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode analisis Pan dan Kosicki dan peneliti menggunakan metode analisis Robert N. Entman sedangkan perbedaan yang kedua pada media *online*

yang digunakan untuk melihat teks berita untuk dijadikan objek penelitian peneliti terdahulu menggunakan media *online* Republika.Co.Id dan Idntimes.Com dan peneliti menggunakan media *online* Suara.com dan Tribunnews.com

2.1.3. Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Dalam Berita Pelecehan Seksual Anak Panti Asuhan Pada Media Online Cnn Indonesia Dan Kumparan.Com.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Azizah Hikmatunisa, Hendra Setiawan adri Universitas Sigaperbangsa Karawang dengan judul Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Dalam Berita Pelecehan Seksual Anak Panti Asuhan Pada Media Online Cnn Indonesia Dan Kumparan.Com. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu media membuat framing terhadap berita yang ditulisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah dua media berita online, yaitu CNN Indonesia dan Kumparan.com, dengan objek penelitian berupa satu teks berita dari masing- masing media; “Mensos Risma Adukan Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang ke Bareskrim”, dan “Polisi Tahan 10 Pelaku Pencabulan dan Penganiayaan Anak Panti di Malang”.

Hasil penelitian analisis framing dari kedua media ditemukan beberapa perbedaan terutama pada unsur sintaksis yang digunakan. Media berita *online* CNN Indonesia dan Kumparan.com memiliki perbedaan dan persamaan terutama pada judul berita yang disajikan. Media CNN Indonesia menggunakan pilihan kata yang tidak menyinggung korban, sedangkan media Kumparan.com menggunakan pilihan kata yang cukup menyinggung perasaan korban. Unsur 5W + 1H dalam kedua media tersebut sudah lengkap dan dapat menjelaskan secara

keseluruhan isi berita. Kedua media ini juga memiliki struktur tematik yang koherensi antar paragraf, namun keduanya masih menggunakan kata ganti dalam menyebutkan narasumbernya. Gambar yang digunakan dalam struktur retorik kedua media tersebut memiliki makna masing-masing (Hikmatunisa & Setiawan, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tipe penelitian sama-sama menggunakan Tipe Kualitatif- Deskriptif, sedangkan perbedaannya yang pertama adalah pada metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan peneliti menggunakan metode analisis Robert N. Entman sedangkan perbedaan yang kedua pada media *online* yang digunakan untuk melihat teks berita untuk dijadikan objek penelitian peneliti terdahulu menggunakan media *online* CNN Indonesia.com dan kumparan.Com dan peneliti menggunakan media *online* suara.com dan Tribunnews.com.

Tabel 2.1.
Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Nurhanami Rusirfah, Hendra Setiawan dari Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Framing Berita Pembunuhan	Hasil analisis yang ditemukan adalah kedua media tersebut mempunyai sumber yang sama. Selain itu, Hasil lainnya adalah media Detik.com lebih runtut dan detail dalam memberikan informasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tipe penelitian sama-sama menggunakan Tipe Kualitatif-Deskriptif,	perbedaannya yang pertama adalah pada metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan peneliti menggunakan

	Balita di Apartemen Kalibata City Pada Media Massa Detik.com dan Kumparan.com.	mengenai peristiwa pembunuhan tersebut. Sementara itu, Media Kumparan.com tak hanya menyajikan informasi peristiwa pembunuhan tersebut yang terjadi, namun juga menyoroti pemberitaan tentang tersangka pembunuhan		metode analisis Robert N. Entman sedangkan perbedaan yang kedua pada media online yang digunakan untuk melihat teks berita untuk dijadikan objek penelitian peneliti terdahulu menggunakan media online Detik.com dan kumparan.Com dan peneliti menggunakan media online suara.com dan Tribunnews.com
2.	Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Randi Eko Setiawan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2020 dengan judul penelitian Duka Surabaya Dalam Bingkai Surat Kabar (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme Di Surabaya Pada Surat Kabar Republika dan Kompas Edisi Mei 2018).	Hasil penelitian menunjukkan, teror bom di Surabaya dikonstruksikan Republika sebagai masalah kelambanan pemerintah dalam mengesahkan undang-undang anti terorisme karena adanya perdebatan mengenai definisi terorisme dan wacana perlibatan TNI didalamnya. Sedangkan Kompas mendefinisikan terorisme sebagai ancaman bangsa. Bingkai tersebut dipilih Kompas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tipe penelitian sama-sama menggunakan Tipe Kualitatif-Deskriptif, dan pada metode penelitian peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan metode analisis Robert N. Entman	perbedaan yang kedua pada media online yang digunakan untuk melihat teks berita untuk dijadikan objek penelitian peneliti terdahulu menggunakan media online Kompas.com dan Replublika.co.id dan peneliti menggunakan media online suara.com dan Tribunnews.com

		disebabkan masih kuatnya jaringan terorisme di Indonesia		
3.	Penelitian ketiga dilakukan oleh Azizah Hikmatunisa, Hendra Setiawan adri Universitas Sigaperbangsa Karawangan dengan judul Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Dalam Berita Pelecehan Seksual Anak Panti Asuhan Pada Media Online Cnn Indonesia Dan Kumparan.Com.	Hasil penelitian analisis framing dari kedua media ditemukan beberapa perbedaan terutama pada unsur sintaksis yang digunakan. Media berita online CNN Indonesia dan Kumparan.com memiliki perbedaan dan persamaan terutama pada judul berita yang disajikan. Media CNN Indonesia menggunakan pilihan kata yang tidak menyinggung korban, sedangkan media Kumparan.com menggunakan pilihan kata yang cukup menyinggung perasaan korban. Unsur 5W + 1H dalam kedua media tersebut sudah lengkap dan dapat menjelaskan secara keseluruhan isi berita. Kedua media ini juga memiliki struktur tematik yang koherensi antar paragraf, namun	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tipe penelitian sama-sama menggunakan Tipe Kualitatif-Deskriptif,	perbedaannya yang pertama adalah pada metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan peneliti menggunakan metode analisis Robert N. Entman sedangkan perbedaan yang kedua pada media online yang digunakan untuk melihat teks berita untuk dijadikan objek penelitian peneliti terdahulu menggunakan media online CNN Indonesia.com dan kumparan.Com dan peneliti menggunakan media online suara.com dan Tribunnews.com

		keduanya masih menggunakan kata ganti dalam menyebutkan narasumbernya. Gambar yang digunakan dalam struktur retorik kedua media tersebut memiliki makna masing-masing		
--	--	---	--	--

Sumber : Di olah dari Referensi yang di kutip (2023)

2.2. Komunikasi Massa

Menurut Meletzke dalam buku Romli (2016:206) yang berjudul *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, berpendapat bahwa komunikasi massa sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Komunikasi massa merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang berkaitan dengan publik atau khalayak ramai untuk menyebarkan sebuah pesan dari media massa (Caroline, 2020). Seiring perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi massa pun semakin canggih serta memiliki kekuatan yang lebih dalam menjangkau komunikan. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan dan tidak terpengaruh oleh jarak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan melalui

media massa secara tidak langsung dan satu arah pada khalayak. Informasi dapat tersebar dalam waktu yang bersamaan dengan adanya teknologi.

2.3. Media Massa

Menurut, (Nurudin, 2014). Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa membatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi maka hasil karya jurnalistik yang dikemas dalam media massa juga berkembang dari segi bentuk, cara menyajikan, bahasa, gaya tampilan dll, hal ini dilakukan agar media tersebut mendapat identitas tersendiri dimata pendengar atau pembacanya. Namun secara umum karya jurnalistik atau media massa bias dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk media cetak dan media elektronik (Mc Quail, 2012).

Ada beberapa fungsi media massa yang disampaikan oleh (Mc Quail, 2012), dalam buku Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar yakni:

Informasi berfungsi menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia menunjukkan hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi adaptasi dan kemajuan. Korela berfungsi menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan sosialisasi, mengkoordinasikan beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, menentukan urusan prioritas dan memberikan status relative. Kesimbangan berfungsi untuk mengekspresikan budaya dominan dan

mengakui keberadaan kebudayaan Khusus (*Subculture*) Serta Perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai. Hiburan: berfungsi menyediakan hiburan, Pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, merendahkan ketegangan social. Mobilisasi adalah mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, ekonomi, pekerjaan dan agama.

Jenis-jenis Media Massa terdapat tiga jenis media massa yaitu sebagai berikut:

1. Media massa cetak (*printed media*)
2. Media massa elektronik (*electronic media*)
3. Media baru (*New Media*)

2.4. Media Baru & Berita Online

Keberadaan komunikasi massa mendatangkan berbagai media salah satunya media *online* yang bisa diakses melalui internet. Media *online* sendiri, sering disebut new media. New media yaitu bentuk-bentuk media dan isi media yang diciptakan dan dibentuk oleh perubahan teknologi. Kehadiran media online tidak dapat dibentuk oleh perubahan teknologi. Kehadiran media online tidak dapat dilepaskan dari keberadaan khalayak, karena media online berupaya menarik minat khalayak dengan pemberitaan yang ada di media massa. Dimana keberadaan media online saat ini mempermudah masyarakat mencari informasi suatu peristiwa melalui media online, sehingga media online mempermudah kinerja wartawan untuk meng-up date informasi berita dengan cepat agar bisa dibaca oleh khalayak.

Teknologi komputer dan internet adalah hal yang mendasari munculnya istilah *new media*. Secara sederhana *new media* bersalah dari kata “*new*” yang berarti baru dan “*media*” yang berarti alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima (Mulyana, 2007).

Jumlah Perkembangan berita sangatlah pesat apa lagi di dalam media *online* terdapat berita *online*. Berita *online* merupakan jenis berita yang di publikasi dalam situs berita *online*. Penulisan berita *online* sama saja dengan penulisan media cetak, perbedaanya hanya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah di akses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia (A. S. Romli, 2014). Semua berita haruslah memuat unsur akurat, objektif dan berimbang dengan informasi yang di sampaikan benar-benar bias dipercaya dan bertanggung jawab kepada khalayak

Dalam hal ini kewajiban bagi seorang jurnalis menguasai dunia *online* sehingga kinerja yang dimilikinya tidak akan mengalami kemerosotan dan tidak terbilang ketinggalan zaman karena pada saat ini dunia Internet sudah sangat familiar di berbagai kalangan masyarakat seorang jurnalis yang tidak mengerti atau bahkan tidak menguasai dunia *online* maka bisa dibbilang kinerja sangatlah tidak bagus atau tidak *up to date*. Jika hal ini dipertahankan maka akan mengalami suatu hal yang dapat merugikan media.

2.5. Konstruksi Sosial

Sebagai sebuah saluran komunikasi, media memiliki hak untuk melakukan proses pengemasan pesan dan memilih fakta apa saja yang akan di masukkan dan di buang dalam teks pemberitaan sehingga memiliki makna pesan tertentu dari

peristiwa. Dari proses pengemasan inilah dapat disebut dengan konstruksi realitas. Menurut Eriyanto (2011:12) Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.

Pada dasarnya peristiwa yang disaksikan ataupun dinikmati oleh khalayak diproses melalui *editing* dan *readiting*, penyuntingan dan yang baik oleh reporter, juru kamera maupun editor redaktur atau pimpinan redaksi. Oleh sebab itu produk media massa yang sampai kepada khalayak sesungguhnya merupakan hasil rekonstruksi realita suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung dengan cepat.

Istilah Konstruksi sosial atau realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter, L Berger dan Thomas Lukman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge (1996)*. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Apriadi, 2012:75).

Dalam proses sosial, manusia disebut sebagai individu pencipta dari sebuah realitas sosial, Namun dilain pihak, media juga mampu membentuk sebuah realitas itu sendiri. Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik dalam maupun luar realitas tersebut. Realitas memiliki makna ketika realitas sosial di kontruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan

realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya (Sobur, 2012b).

Menurut Berger, setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi, Pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing (Eriyanto, 2008:18).

2.6. Analisis Framing

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Menurut (Eriyanto, 2012). Bahwa semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

Analisis *framing* dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu(Sobur, 2012: 157). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai dalam membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Menurut Sobur dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012: 162).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep *framing* telah digunakan secara luas dan literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas untuk media. Analisis *framing* salah satu metode analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan bertentangan media dalam mengungkap fakta. Ada beberapa model pendekatan yang digunakan didalam analisis framing, diantaranya yaitu Murray Edelman, William A. Gamson dan Andre Modigliani, Pan Kosicki, serta model Robert N. Entman.

2.7. Model Framing Robert N Entman

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman peneliti menggunakan model Robert N. Entman karena peneliti ingin melihat bagaimana media membingkai media dengan melakukan seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu tertentu pada pemberitaan Seorang ibu diduga alami *Baby Blues* di Media Tribunnews.com Dan Suara.com

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk melihat realitas yang dikonstruksi oleh media. *Framing* digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2012).

Menurut Entman dalam buku Eriyanto, *framing* dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu “Seleksi isu dan Penonjolan aspek”. Penonjolan adalah proses

membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol mempunyai kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Entman mengatakan bahwa *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Berdasarkan konsepsi Entman, Framing pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu isu atau peristiwa yang terjadi. Entman menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari realitas kedalam sebuah tabel, berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai penyeleksian isu dan penonjolan aspek-aspek realitas:

Tabel 2.2.
Perangkat Model Robert N.Entman

<i>Define Problem</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnosa cause</i> (mempekirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
<i>Make moral judgment</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah.

Sumber:(Eriyanto, 2012: 223-224)

Robert N. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta titik dari realitas yang kompleks dan beragam aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan titik dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan titik tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan wartawan melihat aspek tertentu dari suatu isu .Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta titik 20 ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih bagaimana aspek tersebut dituliskan hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan Citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak (Eriyanto,2002:187). Dengan bentuk seperti itu, sebuah gagasan atau informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak.Dalam analisis *framing* model Entman, ada 4 (empat) focus pada model analisis teks berita yang digunakan Entman: (Eriyanto, 2012: 223-224).

Define Problem (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master *Frame* bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang

dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

Make Moral Judgment (Membuat keputusan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau member argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal khalayak.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

2.8. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan kecanggihan teknologi komunikasi berita *online* maupun berita yang di tampilkan di televisi dapat dengan mudah di jangkau masyarakat. Seperti Beredarnya pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* yang hendak membuang anaknya ke dalam rel kerta membuat pemberitaan ini cukup gencar di beritakan di masyarakat, pemberitaan ini sempat menjadi headline di media online dan banyak masyarakat turut ikut berkomentar atas pemberitaan seorang ibu yang diduga alami *baby blues*.

Gangguan emosional dapat dialami oleh wanita pasca persalinan dengan angka kejadian yang bervariasi. Periode *postpartum* mempunyai kedudukan yang

kuat sebagai faktor resiko perkembangan dari gangguan mood yang serius. Terdapat tiga bentuk perubahan psikologis pada masa *postpartum* meliputi *Pascapartum Blues (Maternitas Blues atau Baby Blues)*, *Depresi Pascapartum* dan *Psikosa Postpartum*. (Yusari, dan Risneni: 2016). Gangguan emosional yang paling sering dijumpai pada hampir setiap ibu baru melahirkan adalah *Baby Blues Syndrome*.

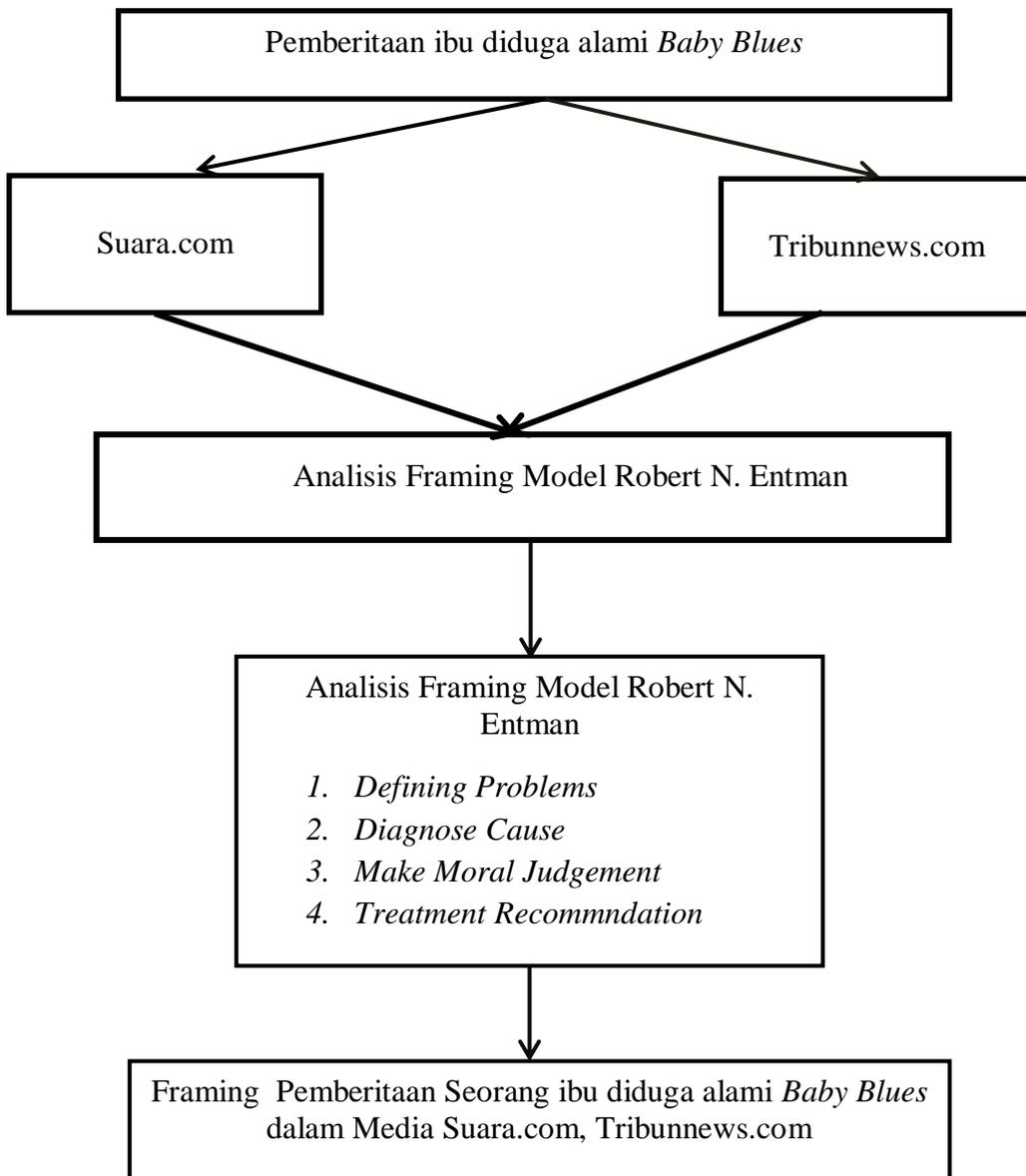
Gejala yang dirasakan masing – masing ibu berbeda. Gejala *Baby Blues* ditandai dengan reaksi depresi atau sedih, menangis, mudah tersinggung, cemas, perasaan yang labil, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan. (Lina: 2016). Suryati dalam penelitiannya menyatakan jika ibu-ibu dengan *Baby Blues Syndrome* setelah melahirkan akan mengalami emosi yang berlebihan dan merasa sangat sedih serta diiringi tangisan tanpa alasan yang jelas. Sebagian ibu merasa cemas dan khawatir serta tegang setelah melahirkan. Sebagian ibu juga merasa tidak enak, tidak nyaman, sakit, nyeri di mana-mana, dan tidak ada obat yang dapat menolongnya atau menyembuhkannya. Hampir semua ibu- ibu ini merasa sangat capek, lesu ataupun malas pada hampir setiap waktu setelah melahirkan. Selain itu juga sering ditemui para ibu-ibu ini mengalami sulit untuk tidur, bahkan ada yang tidak bisa tidur sama sekali.

Mengenai media *online (new media)* adalah suatu alat sebagai sarana komunikasi yang dimana saling berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita yang melalui saluran jaringan internet serta informasinya selalu terbaru secara kilat dan juga lebih efisien ringkas memberikan informasi kepada khalayak/pembaca. Media baru (*new media*) media *online* sangat berbeda jauh

dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lain lain. Setiap media memiliki cara masing-masing dalam penulisan beritanya mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengonstruksi berita sedemikian rupa. Seperti Setiap media memiliki cara masing-masing dalam penulisan beritanya mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengonstruksi berita sedemikian rupa. Seperti pada situs berita media *online* yang memberitakan Seorang ibu diduga alami baby blues. Banyak berita *online* yang memberitakan pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* dalam Media *online* suara.com, Tribunnews.com. Peneliti tertarik pada kedua media *online* tersebut karena media *online* tersebut sangat *up to date* dalam memberitakan. Dalam penulisan berita ada fakta yang ditulis dan fakta yang tidak ditulis, pemberitaan dari suatu media dapat menimbulkan hal yang positif dan hal yang negatif.

Peneliti mencoba menggali konstruksi realitas pada pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* dengan menggunakan konsep *framing*. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan sebuah berita melalui *frame* yang dipakai oleh kedua media Suara.com dan Tribunnews.com. Dengan membandingkan berita kedua media tersebut maka peneliti dapat menemukan konsep *framing* yang digunakan media tersebut dalam mengemas suatu berita. Suatu pemberitaan sudah pasti merupakan realitas yang dikonstruksi wartawan. Peneliti mencoba mengurai realitas yang ditulis oleh wartawan dalam polemik pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues* dalam media Suara.com dan Tribunnews.com.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melihat dan membandingkan bagaimana media *online* Suara.com dan Tribunnews.com mengemas pemberitaan polemik pemberitaan Seorang ibu diduga alami *baby blues*.



Bagan 2.1.
Kerangka Pemikiran